

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
GURU DAN SISWA**

**(Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School*  
Yogyakarta)**



**Oleh :**

**Muflikh Najib, S.Pd. I**

**NIM : 1320411165**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam

Program Studi Agama Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muflikh Najib, S.Pd.I  
NIM : 1320411165  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**Muflikh Najib, S.Pd.I**

NIM. 1320411165

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muflikh Najib, S.Pd.I  
NIM : 1320411165  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak, sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Saya yang menyetakan,



**Muflikh Najib, S.Pd.I**

NIM. 1320411165



**KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **PENGESAHAN**

**TESIS berjudul : PENANAMAN NILAI RELIGIUS DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER GURU DAN SISWA (Studi  
atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding  
School Yogyakarta)**

**Nama : Muflikh Najib, S.Pd.I  
NIM : 1320411165  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tanggal Lulus : 27 Juni 2016**

**telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

**Yogyakarta, 18 Juli 2016**

**Direktur,**



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D**

**NIP. 19711207 199503 1 002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum, wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
GURU DAN SISWA** (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah  
Boarding School Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

Nama : Muflikh Najib, S.Pd.I

NIM : 1320411165

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Pembimbing



Dr. H. Sumedi M.Ag.

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Penanaman Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa (*Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*)

Nama : Muflikh Najib, S.Pd.I

NIM : 1320411165

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji sidang munaqasah:

Ketua Sidang : Dr. Subadi, M.si

Sekretaris Sidang : -

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sumedi, M. Ag

Penguji : Prof. Dr. Maragustam, M. A

Diujikan di Yogyakarta pada hari Senin 27 juni 2016

Waktu : 11.00 – 12.00

Nilai Tesis : A

IPK : 3,69

Predikat : Sangat Memuaskan

(.....)  
(.....)  
(.....)

## MOTTO

وَسَارِعْ إِلَىٰ مَا رُمْتَ مَا دُمْتَ قَادِرًا  
عَلَيْهِ فَإِنَّ لَمْ تُبْصِرِ النُّجْحَ فَاصْبِرِ<sup>١</sup>

*“Dan bersegeralah kamu (mengerjakan) atas apa-apa yang kamu kehendaki dan kamu inginkan (kepadanya) selagi kamu mampu untuk melakukannya dan apabila kamu belum berhasil (mewujudkannya) maka bersabarlah. “*

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ<sup>٢</sup>

*“Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda”*

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ<sup>٣</sup>

*“Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas”*

---

<sup>1</sup> Kata Mutiara Syekh Abdullah Fikri Basya dalam buku pelajaran *Mahfudzat* kelas 4 Pondok Modern Darussalam Gontor

<sup>2</sup> Surat Al-Layl ayat 4

<sup>3</sup> Surat Adh-Dhuha ayat 5

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Tesis ini saya persembahkan*

*kepada :*

*Almamaterku Tercinta angkatan*

*2013*

*Pascasarjana Universitas Islam*

*Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## ABSTRAK

Muflikh Najib, S.Pd.I NIM 1320411165. “Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta”, dibimbing oleh Dr. H. Sumedi, M. Ag.

Pendidikan karakter perlu untuk dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Karena dengan pendidikan karakter ini akan tercipta masyarakat yang religius, tangguh, kompetitif, berakhlak mulia yang semuanya dijiwai oleh para pelaku pendidikan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Penanaman nilai-nilai dalam membentuk karakter merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter. Sebagai lembaga pendidikan yang baru Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) juga perlu untuk melangsungkan penanaman nilai-nilai pembentuk karakter agar terbentuklah moral, etika yang baik bagi para siswa dan gurunya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa MBS. Selain itu keefektifan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai religius juga menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern MBS Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan menekankan pada deskripsi dan menggunakan jenis penelitian lapangan yang memfokuskan pada studi analisis.

Hasil dari penelitian ini metode yang digunakan MBS dalam menanamkan nilai-nilai religius pada guru dan siswa adalah dengan metode nasihat, metode pembiasaan, metode keteladanan dan hukuman. Dalam metode nasehat, nasehat sering diberikan dengan pendekatan dogmatis dan pendekatan reflektif. Penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa ini terlaksana secara efektif. Keefektifan penanaman nilai ini terlihat pada guru dan siswa yang melakukan sebuah tindakan dan perilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Guru dan siswa memiliki karakter ikhlas, beriman, jujur, tanggungjawab, pengabdian, amanah, adil, beramal saleh. Sedangkan faktor pendorong penanaman nilai ini adalah rutinitas penanaman nilai yang dilakukan dan terciptanya lingkungan dalam pembentuk karakter. Selain itu pemantauan dalam waktu yang panjang juga menjadi salah satu faktor pendorong untuk keberhasilan pembentukan karakter guru dan siswa.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Penanaman nilai, Metode, Efektif, MBS.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدّنيا والدّين والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين محمد وعلى اله و أصحابه اجمعين. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan pertolongan-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa umatnya menuju jalan yang lurus jalan yang diridhai oleh Allah SWT..

Alhamdulillah pada kesempatan ini penulisan tesis dapat diselesaikan dengan lancar sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa syukur penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D, dan Bapak Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D. Selaku Kordinator dan Wakil Kordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Dosen dan Staff.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag. Selaku Pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta bimbingan Tesis kepada Penulis.
4. Bapak H. Muhammad Nasirul Ahsan. Lc Selaku Direktur PPM Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.
5. Keluarga besar Ustadz dan Ustadzah PPM Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta serta para santrinya.

6. Kedua Orang Tua tercinta (Bapak Istohri Abda dan Ibu Hanfiyah) yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil, serta do'a yang tiada henti mereka dipanjatkan.
7. Istri dan anaku yang saya cintai (Imas Wulansari dan Kaisa Azyana. L. M) yang selalu mengingatkanku dan memberikan dukungannya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga usaha dan bantuan yang diberikan menjadi amal baik yang dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, serta balasan-Nya kelak baik di dunia maupun di akhirat. Amin.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Penulis

**Muflih Najib, S.Pd.I**

NIM. 1320411165

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
	qaf	q	qi
ق	kaf	k	ka
ك	lam	l	'el
ل	mim	m	'em
م	nun	n	'en
ن	waw	w	w
و	ha'	h	ha
ه	hamzah	'	apostrof
ء	ya	y	ye
ي			

### Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### **Ta' marbutah di Akhir Kata**

Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>H{ikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti s}alat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<b>Kara&gt;mah al-auliya&gt;'</b>
زكاة الفطر	ditulis	<b>Zaka&gt;h al-fit}ri</b>

### Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	<b>A</b>
فعل		ditulis	<b>fa'ala</b>
—	kasrah	ditulis	<b>i</b>
ذكر		ditulis	<b>z ukira</b>
—	dammah	ditulis	<b>u</b>
يذهب		ditulis	<b>yaz/habu</b>

## Vokal Panjang

1	Fathah + alif جا هلية	ditulis	<i>a&gt;</i> <i>ja&gt;hiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>a&gt;</i> <i>tansa&gt;</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>i&gt;</i> <i>kari&gt;m</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>u&gt;</i> <i>furu&gt;d}</i>

## Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القران	Ditulis	al-Qur'a>n
القياس	ditulis	al-Qiya>s
السماء	ditulis	al-Sama>'
الشمس	Ditulis	al-Syams

### Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	z awi> al-furu>d}
اهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Hasil Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Metode penelitian .....</b>	<b>14</b>
1. Jenis penelitian .....	14
2. Lokasi Penelitian.....	14
3. Sumber Data .....	15
4. Metode Pengumpulan Data .....	16
5. Metode Analisis Data .....	18
6. Validitas Data .....	20
<b>BAB II : KANJIAN TEORITIS .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Konsep Nilai Religius .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Definisi Nilai .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Nilai-nilai Religius .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Pendidikan Karakter .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Definisi Karakter.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Pendidikan Karakter .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Strategi Pembentukan Karakter .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Penanaman Nilai dalam Membentuk Karakter</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Pengertian Penanaman Nilai .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Metode Penanaman Nilai .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3. Indikator Keberhasilan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Sejarah Berdiri PPM Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Visi , Misi dan Motto Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Visi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Misi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Motto .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Struktur Kepemimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>D. Tujuan Muhammadiyah Boarding School ....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>E. Program Kepesantrenan Muhammadiyah Boarding School .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Program Harian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Program Mingguan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Program Bulanan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Program Tahunan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>F. Ekstrakurikuler .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Ekstrakurikuler Wajib .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Ekstrakurikuler Pilihan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Ekstrakurikuler Minat dan Bakat .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Metode Penanaman Nilai dalam Membentuk Karakter Guru dan Siswa .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Nilai-Nilai Religius yang Ditanamkan Terhadap Guru .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Metode Penanaman Nilai Religius Terhadap Guru .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Nilai-Nilai Religius yang Ditanamkan Terhadap Siswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Metode Penanaman Nilai Religius Terhadap Siswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Keefektifan Penanaman Nilai dalam Membentuk Karakter .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Pengetahuan Moral .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Perasaan Moral .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Tindakan Moral .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Pembiasaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Nilai dalam Membentuk Karakter .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Faktor Pendorong Penanaman Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Guru .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Faktor Penghambat Penanaman Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Guru .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Faktor Pendorong Penanaman Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Murid .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Faktor Penghambat Penanaman Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Murid .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>147</b>

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>147</b>
1. Metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Yogyakarta .....	147
2. Keefektifan penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Yogyakarta .....	148
3. Faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Yogyakarta .....	149
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>150</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>152</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian  
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian  
Lampiran 3 : Foto Kegiatan  
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Guru  
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Siswa  
Lampiran 6 : Transkrip Kegiatan Pembinaan Guru  
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk yang sangat banyak dan tersebar diberbagai tempat sebagai ruang untuk tinggal. Selain itu Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Terbentangnya Indonesia pastilah di dalamnya terdapat berbagai macam ragam orang, kesenian, budaya dan ras. Untuk memelihara dan menyatukan semuanya maka pendidikan menjadi salah satu cara dalam menjaga kekayaan tersebut. Salah satu usaha pendidikan dalam pemeliharaan ini terlihat dalam konteksnya pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu pendidikan terlaksana secara desentralisasi atau otonomi. Namun demikian ada beberapa hal yang harus tetap mengikuti pemerintah pusat baik dari kurikulum dan sistem pendidikan yang ada.

Pendidikan merupakan suatu rekayasa sosial dalam sebuah masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan sebuah nilai tertentu yang diinginkan. Selain itu disebutkan pula bahwa pendidikan merupakan proses dalam membentuk manusia untuk memiliki taraf kemanusiannya (humanisasi).<sup>4</sup> Penanaman nilai dalam pendidikan

---

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2.

sangat bervariasi tergantung oleh lembaga pendidikan yang merancang nilai apa saja yang ingin ditanamkan. Hal ini dikarenakan sebuah pendidikan memiliki tujuan sendiri yang ingin dicapai dalam diri manusia dan akan berbeda dengan pendidikan yang terjadi di lain tempat, kondisi dan masyarakat. Penanaman nilai ini juga bertujuan agar setiap manusia yang mengalami pendidikan dapat menjadi seseorang yang berkembang dan menjadi baik dalam menjalani kehidupan.

Perjalanan sebuah pendidikan tidak mungkin terhindar dari masalah dan realitas sosial yang ada terutama di Indonesia. Dalam dekade dekat ini masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah masalah penurunan moral, etika dan kreatifitas anak didik. Masalah yang terjadi ini memerlukan sebuah solusi yang tepat agar dapat diatasi dengan optimal. Dengan adanya masalah dalam sebuah pendidikan, menjadikan pendidikan semakin maju dan menjadi lebih baik dalam prosesnya. Untuk menangani masalah tersebut maka konsep pendidikan karakter muncul dan menjadi sebuah solusi dalam menghadapi kemunduran dan penurunan etika dan moral. Konsep pendidikan karakter ini kian lama mendapatkan sambutan hangat oleh masyarakat dari berbagai kalangan serta berlomba-lomba untuk mengimplementasikannya dalam sebuah pendidikan. Hal ini juga didukung oleh keadaan masyarakat yang merasa telah kehilangan sebuah nilai dalam berperilaku dan bersikap. Sehingga pendidikan

karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan dalam pendidikan di Indonesia, karena dengan semakin turun dan buruknya moral suatu bangsa maka akan mengakibatkan sebuah bangsa menuju kehancuran.<sup>5</sup>

Berbicara masalah pendidikan karakter, pendidikan karakter memang perlu untuk dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Karena dengan pendidikan karakter ini akan tercipta masyarakat yang religius, tangguh, kompetitif, berakhlak mulia yang semuanya dijiwai oleh para pelaku pendidikan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan berbagai cara salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter itu sendiri. Sehingga menjadi perlu adanya pendidikan karakter dalam lembaga-lembaga pendidikan yang ada melalui penanaman nilai untuk membentuk karakter. Dalam hal ini penanaman nilai bukan saja hanya pada peserta didik yang ada di dalam lembaga pendidikan, lebih dari itu ditanamkan juga pada para guru dan karyawan yang ada. Hal ini juga menjadi pendukung untuk terjadinya pendidikan karakter secara efektif dan komperhensif.

Bertumpu pada realita bahwa pendidikan karakter menjadi solusi dalam membentuk manusia yang religius, tangguh, kompetitif

---

<sup>5</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. Ke-2 (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 35

dan berakhlak mulia, maka perlu adanya pengaplikasian pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan. Menjadi sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk etika dan moral yang baik. Tak terkecuali, semua lembaga pendidikan di Indonesia beramai-ramai berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter kepada semua peserta didik. Bahkan Kemendiknas<sup>6</sup> juga memberikan andil dalam terlaksananya pendidikan karakter di Indonesia dengan mendefinisikan nilai-nilai dalam pembentukan karakter manusia di Indonesia, nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai-nilai yang menggambarkan dan menghubungkan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan perlu untuk melaksanakan pembentukan karakter dengan mengaplikasikan pendidikan karakter dalam proses pendidikan yang berlangsung. Penanaman nilai-nilai dalam membentuk karakter merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter. Proses ini memang telah banyak tersebar, akan tetapi perlu pengkajian lebih lanjut terhadap lembaga pendidikan yang terkait untuk melihat bagaimana keberlangsungan penanaman nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan yang baru

---

<sup>6</sup>Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) merupakan salah satu badan kementerian negara yang mengurus masalah bidang pendidikan. Nama kemendiknas ini merupakan bentuk kementerian di tahun 2010 yang kini telah berubah namanya menjadi Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

<sup>7</sup>UU no 20 tahun 2003 pasal 3



menginjak usianya yang ke 8, Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) juga perlu untuk melangsungkan penanaman nilai-nilai pembentuk karakter agar terbentuklah moral, etika yang baik bagi para siswa dan gurunya. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi MBS mengingat bahwa lembaga ini merupakan lembaga pendidikan 24 jam dan lembaga ini berbentuk sebagai lembaga pendidikan pesantren modern. Sehingga MBS sebagai sebuah pesantren modern dapat membentuk tenaga pendidik yang berkarakter dan meluluskan siswa-siswanya yang memiliki karakter baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada.

Pembentukan karakter di MBS dilakukan terhadap guru, karyawan dan siswa. Ini semua dapat dilihat dengan adanya perubahan dan perbedaan yang jelas ketika memasuki lingkungan sekolah. Bagi seorang guru yang ada di MBS segala sesuatu merupakan ibadah yang diniatkan untuk mendapatkan ridho Allah. Bahkan dari cara berpakaian pun mereka semua memandang sangat perlu dilakukan dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam Agama Islam. Sejauh mata memandang seluruh guru menggunakan pakaian mengajar yang sopan, rapi, dan sesuai dengan syariat Agama. Dan yang menjadi lebih unik lagi, semua pegawai bagian dapur juga mengenakan pakaian sesuai dengan syariat Agama ketika bekerja kapanpun itu. Selain itu siswa-siswa yang berada di sekolah ini seakan-akan memiliki kesadaran yang tinggi dalam diri sendiri tentang

pentingnya beribadah. Ini terlihat dari seluruh siswa sebelum dikumandangkan adzan sholat, mereka sudah berbondong-bondong untuk menuju masjid. Bukan hanya itu hampir tidak ada siswa satupun yang tidak sholat berjamaah di masjid, dan ini timbul lantaran adanya kesadaran dalam diri siswa.

Melihat kebiasaan dan *habit* yang ada dalam MBS terlihat bahwa nilai-nilai religius ditanamkan kepada seluruh pegawai dan siswa yang ada. Secara lebih global, penanaman nilai religius ini juga menjadi motto tersendiri bagi MBS, motto tersebut bertuliskan “Membina Iman, Ilmu dan Akhlaq”. Sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter diperuntukkan bagi seluruh penghuni MBS baik di dalam maupun bagi tenaga kerja yang berada di luar. Dalam prakteknya di lapangan, lembaga pendidikan MBS terlihat memberikan penanaman nilai-nilai religius secara terus menerus kepada para guru dan siswanya dalam kesehariannya. Ini mengindikasikan bahwa terjadi pembentukan karakter dalam lembaga pendidikan ini. Hal ini seperti yang diutarakan oleh salah satu guru MBS :

Kita di pondok ini bukan hanya memberikan ilmu saja, tapi juga diberikan ilmu hidup dan ilmu pembentuk karakter, selain itu mas di sini bukan hanya siswa saja yang diberi tetapi para ustad dan ustadzahnya juga.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara awal dengan Bapak A. Yhuda P salah satu guru di pesantren MBS tanggal 21 November 2014

Dari paparan salah satu guru di atas maka terlihat bahwa pesantren MBS menanamkan nilai-nilai dalam pembentukan karakter. Bahkan penanaman ini bukan hanya ditujukan kepada para siswa namun juga para guru pengajar yang ada di sana. Maka menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan karakter terbentuk dan tentang bagaimana nilai-nilai karakter diberikan dalam lembaga pendidikan MBS.

Selain itu hal unik yang menjadikan lembaga MBS ini layak untuk diteliti adalah bahwa seakan lembaga ini terpisah prosesnya antara proses pendidikan yang diberikan dan status sebagai pesantren. Hal ini dikarenakan banyak guru yang menjadi tenaga pengajar adalah guru yang berstatus sebagai orang yang tinggal diluar pesantren. Namun ada juga beberapa guru yang mengajar dan tinggal di dalam pesantren serta menjadi pembimbing para siswa yang ada. Padahal umumnya sebagai sebuah pondok pesantren, para pendidik dan pengajarnya biasanya diambil dari dalam dan berada di dalam. Dengan demikian maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan karakter di MBS. Namun dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan dibatasi pada kegiatan kepesantrenan yang ada, hal ini dilakukan agar fokus penelitian tidak melebar

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta ?
2. Bagaimana efektifitas penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta ?
3. Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apa sajakah faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat penting yang meliputi :

### 1. Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan dalam ilmu pengetahuan terutama pendidikan karakter.

### 2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan atau referensi dikalangan akademisi, terkhusus adalah para peneliti tentang pendidikan karakter.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan dalam melaksa pendidikan karakter di pondok pesantren.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti berusaha mencari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya guna menegaskan letak perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dari telaah yang sudah dilakukan ditemukan beberapa penelitian awal, berikut ini adalah penelitian yang sudah ada yang ditemukan selama telaah yang dilakukan.

Tesis yang ditulis oleh Ery Pransiska<sup>9</sup> pada tahun 2014, penelitian ini berjudul “Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Daar Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul”. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Erya adalah Strategi yang ditanamkan dalam membentuk karakter

---

<sup>9</sup> Ery Pransiska, “Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Daar Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2014

terhadap anak yatim di Panti Asuhan Daarul Aytam adalah strategi keteladanan, nasehat, knowing the good, pembiasaan, feeling and loving the good. Penanaman strategi ini dalam setiap aktivitas anak memberikan dampak tersendiri bagi anak asuh yang ada. Dampak tersebut merupakan perilaku yang berkarakter jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, kreatif, percaya diri, ikhlas, religius, kasih saying, bersahabat, dan komunikatif, bergaya hidup sehat, berani, peduli sosial, sopan dan santun.

Selanjutnya penelitian ini terfokus terhadap pendidikan nilai dalam membentuk karakter anak panti asuhan yang mana panti ini merupakan pendidikan non-formal di luar dari lingkungan sekolah, keluarga. Maka telah terlihat jelas perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dengan yang akan diteliti memiliki kesamaan tentang pembentukan karakter akan tetapi subjek penelitian dan lokasinya berbeda dalam penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian merupakan guru dan murid. Perbedaan ini juga terlihat dari fokus yang ada, penelitian ini terfokus pada melihat bagaimana pendidikan nilai secara menyeluruh dapat membentuk suatu karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada metode yang digunakan dalam menanamkan nilai dalam membentuk karakter bagi guru dan siswanya.

Selanjutnya penelitian Budi Santosa<sup>10</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY” dia mengungkapkan bahwa Secara umum nilai-nilai pendidikan agama islam yang ditanamkan pada peserta didik adalah nilai iman dan taqwa, nilai ibadah, nilai akhlak mulia. Proses penanaman nilai kepada peserta didik ini melalui pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, dan keteladanan. Selain itu Budi juga menambahkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini dilakukan setiap saat dan setiap kegiatan diadakan di sekolah, sehingga proses ini terjadi berangsur dan dalam waktu yang tidak sebentar. Dengan demikian proses terbentuknya karakter religius pada peserta didik dapat terjadi secara efektif.

Dari gambaran tentang penelitian ini maka dapat ditarik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara keduanya adalah bahwa penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian dalam ranah pendidikan karakter. Namun demikian terdapat perbedaan yang gamblang, yaitu dalam penelitian ini peneliti sebelumnya memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius

---

<sup>10</sup> Budi Santosa, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2014

peserta didi. Dan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan penanaman nilai religius dalam membentuk karakter. Selain itu perbedaan yang terlihat juga terlihat dari subyek dan lokasi penelitian antara kedua penelitian, baik yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan.

Temuan penelitian lain tentang pendidikan karakter juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu<sup>11</sup>. Penelitian ini dilakukan karena adanya kejanggalan yang terjadi pada diri siswa yang berbentuk kurang berminatnya peserta didik di daerahnya untuk mengenal dan mempelajari membatik. Hal ini yang melandasi penelitian ini dilakukan, yaitu untuk melihat bagaimana kesenian batik itu diberikan dalam pendidikan, dan nilai-nilai religius apa saja yang dapat dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan tersebut mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter religius yang bisa dikembangkan dengan pembelajaran berbasis kearifan local adalah melalui penciptaan motif batik sebagai pesan doa. Selain itu dalam pembelajaran ini *moral knowing* peserta didik diintegrasikan melalui kegiatan eksplorasi tentang sejarah batik. Sedangkan pengembangan *moral feeling* diwujudkan dalam kesabaran, ketelitian dan kekreatifan dalam

---

<sup>11</sup> Tri Rahayu, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Lokal : Pembelajaran Membatik di MI Ma'arif Giriloyo I Imogiri Bantul", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2014



membatik, serta *moral action* dikembangkan dengan menghargai karya orang lain, rendah hati, dan kerjasama serta toleransi.

Dalam penelitian tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan dalam pemanfaatan kearifan lokal membatik. Sehingga tampak jelas perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian yang akan dilakukan memfokuskan bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter guru dan siswa. Selain itu dari subjek penelitian juga berbeda, karena dalam penelitian yang akan dilakukan ini sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang telah ditemukan sejauh ini, maka terlihatlah jelas antara penelitian yang pernah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan dalam bidang pendidikan karakter ini. Perbedaan ini dapat dilihat dari beberapa hal, yang pertama adalah fokus penelitian yang akan dilakukan ini adalah terhadap bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter guru dan siswa yang ada. Selain itu fokus dalam penelitian ini juga melihat dampak dari penanaman nilai-nilai tersebut terhadap guru dan siswa. Kemudian perbedaan juga terlihat dari lokasi dan subjek penelitian, penelitian dilakukan di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, terhadap guru dan siswa yang ada.

## F. Metode penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (studi kasus) dengan pendekatan kualitatif. Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka tidak mungkin terlepas dari sebuah lokasi, waktu ataupun fenomena yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh McMillan dalam kutipan buku Tohirin, dia mengatakan bahwa penelitian lapangan merupakan sebuah inkuiri untuk meneliti suatu fenomena kontemporer dalam konteks yang sebenarnya.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud agar dapat menggambarkan secara diskriptif terhadap penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa di MBS. Sehingga dari data yang diperoleh dapat diketahui maknanya secara komperhensif dengan adanya peristiwa yang ada.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta (PPM MBS Yogyakarta). PPM MBS Yogyakarta ini beralama di Jl. Piyungan Km 2, Marangan, Bokoharjo, Sleman, Yogyakarta.

---

<sup>12</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, cet. ke-2 (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 20.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data, kegiatan, ataupun informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini. Namun yang diutamakan adalah data yang berupa informasi dari informan yang berbentuk kata-kata dan kejadian lapangan. Untuk memperoleh sumber data dan informasi ini maka perlu untuk mencari informan-informan (sampel) yang memiliki informasi yang kaya dan mendalam. Dengan demikian untuk mencari informan yang tepat maka teknik pencarian yang digunakan adalah teknik purposif sampel.

Penentuan sampel dengan menggunakan teknik purposif sampel ini pemilihan informan sepenuhnya dilakukan dan ditentukan oleh peneliti sendiri, yaitu sesuai dengan pertimbangan peneliti tentang maksud dan tujuan.<sup>13</sup> Dengan kata lain sampel informan yang dipilih dikarenakan informan tersebut memiliki informasi yang dalam mengenai penelitian yang dilakukan ini. Adapun subyek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Pimpinan pondok pesantren
- b. Kepala sekolah
- c. Guru pengajar
- d. Siswa/ santri

---

<sup>13</sup>Sukandarrumidi, *Metode Penelitian : PetunjukPraktis Untuk Peneliti Pemula*, cet. ke-4 (Yohyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 65.

- e. Pengurus pondok pesantren
- f. Pengurus organisasi pondok pesantren

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, metode-metode ini digunakan secara keseluruhan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan agar penelitian menjadi komperhensif. Beberapa metode tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Metode wawancara

Wawancara merupakan metode yang kerap kali digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data penelitian. Metode ini dilakukan dengan bertatap muka langsung kepada beberapa informan kunci dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan jawaban informan saat diwawancara.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari data penelitian tentang bagaimana cara menanamkan nilai-nilai religius kepada guru dan siswa, nilai-nilai religius apa saja yang berikan, bagaimana strategi yang dilakukan, dan bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai tersebut. Dan wawancara dalam penelitian ini bersifat mendalam, yaitu wawancara dilakukan dengan beberapa pertanyaan sebagai

pedoman yang kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan lanjutan sesuai kondisi untuk mengetahui secara lebih dalam.

#### **b. Metode Observasi**

Cara mengumpulkan data melalui metode ini adalah dengan memperhatikan dan mengamati tentang keadaan dan kegiatan yang terjadi dalam lokasi penelitian ini dilaksanakan. Metode ini biasanya juga ditunjukkan untuk melengkapi metode pengumpulan data sebelumnya yaitu wawancara. Metode observasi merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan mengamati keadaan yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan untuk dijadikan sebagai data lapangan.<sup>14</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Pengamatan partisipatif dilakukan peneliti dengan ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter. Selain itu pengamatan nonpartisipatif juga dilakukan peneliti dengan mengamati keadaan setelah kegiatan dilaksanakan, kejadian apa yang ada serta gejala apa saja yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan. Kedua teknik observasi ini digunakan agar data yang dihasilkan dalam observasi menyeluruh dan baik.

---

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-9 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

### c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat tulisan, gambar, dan dokumen yang dimiliki oleh lembaga pendidikan terkait yang mendukung dalam penanaman nilai religius padaguru dan siswa. Ini semua digunakan untuk mendukung atas data-data yang sudah diperoleh sebelumnya dan untuk mengetahui gambaran umum tentang lokasi yang penelitian.

### 5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa proses memberikan makna terhadap hasil data yang dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian. Seperti yang dikutip Tohirin, menurut Lexy analisis data merupakan proses penyusunan data secara teratur ke dalam sebuah pola, kategori sehingga dapat ditemukan tema besar sesuai data yang dimiliki.<sup>15</sup>

Analisis data ini dilakukan ketika pengumpulan data penelitian dan setelah data penelitian terkumpul hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memaknai data yang diperoleh agar hasil penelitian menjadi lebih komperhensif. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan hubberman, yaitu dalam penelitian analisis data dilakukan terus menerus sampai pada

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm1. 41.

akhir penelitian.<sup>16</sup> Model analisis ini dalam prosesnya paling tidak dengan melakukan tiga hal yaitu : 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi data.

Reduksi data adalah merangkum hal-hal pokok, penting dari data penelitian yang dimiliki dan diklasifikasikan menurut tema yang ingin diteliti. Hal ini dilakukan agar data yang dimiliki menjadi lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya yang dikira penting dalam penelitian dan setelah data direduksi (dirangkum dan diklasifikasikan) maka akan terlihat data mana yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mana yang tidak sesuai. Dalam penelitian ini semua data yang telah direduksi bermanfaat untuk memaknai keadaan lapangan dalam penelitian.

Hasil data yang telah direduksi secara baik, kemudian disajikan dalam bentuk tertentu untuk mengetahui bagaimana hubungan data yang dimiliki, inilah yang disebut dengan penyajian data. Penyajian data ini bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan ataupun hubungan antara kategori data yang dimiliki.<sup>17</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini data disajikan dengan bentuk teks yang bersifat naratif agar dapat memahami segala sesuatu yang terjadi dan dapat bertindak sesuai dengan data yang telah difahami tersebut.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet-ke 17(Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 337.

<sup>17</sup> *Ibid.*,

Selanjutnya verifikasi data, dalam verifikasi ini juga terdapat penarikan kesimpulan dari hasil analisis data. Verifikasi bermaksud untuk melihat apakah kesimpulan yang diberikan sesuai dengan data-data yang dimiliki atau tidak. Dengan kata lain verifikasi ini memerlukan sebuah bukti-bukti dalam menerima kesimpulan yang diberikan, jika tidak ada bukti yang mendukung kesimpulan tersebut maka kesimpulan perlu untuk dirubah.

#### 6. Validitas Data

Penelitian yang akan dilakukan ini memerlukan data yang baik, akurat dan dapat merepresentasikan keadaan nyata sesuatu yang diteliti. Dengan demikian maka kevaliditasan data perlu untuk dimiliki guna menghasilkan penelitian yang baik. Dalam melakukan validitas data penelitian, maka dilakukan uji kredibilitas dengan cara perpanjangan pengamatan.<sup>18</sup> Pengamatan yang diperpanjang akan meningkatkan kepercayaan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian. Ini bisa dilakukan ketika data sudah diperoleh dan dilakukan lagi pengamatan untuk melihat kebenaran data tersebut.

Selain perpanjangan pengamatan, triangulasi data juga menjadi salah satu cara untuk melakukan validitas data. Triangulasi dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh adalah benar adanya, yaitu dengan mempetegas data yang diperoleh dengan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 369



mencari tahu kebenarannya dari orang lain, informan lain atau sumber yang lain. Dalam penelitian ini triangulasi data juga dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data.<sup>19</sup> Untuk melihat validitas data juga dilakukan dengan cara berdiskusi untuk memastikan data benar adanya.



---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 191.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Metode yang digunakan MBS dalam menanamkan nilai-nilai religius pada guru dan siswa adalah dengan metode nasihat dan pembiasaan. Dalam metode nasehat, nasehat sering diberikan dengan pendekatan dogmatis dan pendekatan reflektif. Metode nasihat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada guru dan siswa dan metode pembiasaan dilakukan MBS dengan bentuk kegiatan harian. Kegiatan harian ini merupakan kegiatan yang rutin dan terus menerus dilakukan dilingkungan MBS. Metode pembiasaan ini digunakan sebagai metode untuk menginternalisasi nilai-nilai religius yang telah diberikan pada guru. Disamping kedua metode tersebut dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa juga menggunakan metode keteladanan dan hukuman. Metode ini memberikan gambaran contoh yang nyata bagi semua siswa tentang bagaimana nilai-nilai religius dilaksanakan dalam kehidupan dan

2. Keefektifan penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter pada guru dan siswa dilakukan dengan baik meskipun ada beberapa metode yang masih blm digunkana dalam prosesnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dan tindakan guru dan siswa dalam kesehariannya. Tindakan dan perilaku yang dilakukan guru dan siswa didasari dari pemahaman terhadap nilai-nilai religius yang telah ditanamkan dalam diri mereka. Pemahaman tersebut menjadikan mereka sadar untuk melakukan tindakan yang baik sesuai dengan nilai-nilai religius.

Keefektifan penanaman nilai-nilai religius ini juga merupakan akibat dari metode pembiasaan yang dilakukan. Dengan metode pembiasaan, gurudan siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai religius, bahkan tindakan tersebut juga dijadikan sebagai kegiatan rutin harian dan menjadi rutinitas. Pembiasaan ini terlihat dalam melaksanakan dan melakukan kegiatan yang juga merupakan aturan yang harus dilaksanakan. Sehingga kesadaran dalam bertindak karakter pada diri guru dan siswa terwujud dan menghasilkan guru dan siswa yang memiliki karakter ikhlas, beriman, kejujuran, amanah, bertanggungjawab, amal shaleh, pengabdian dan adil. Maka dapat di simpulkan bahwa penanaman

nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa berhasil dan dilakukan dengan efektif.

3. Faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter guru dan siswa Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta

Faktor yang mempengaruhi dan menghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada guru dan siswa didominasi oleh faktor yang bersifat eksternal. Yaitu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi diri guru dan siswa dalam proses pembentukan karakter. Jika dilihat secara rinci, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat proses pembentukan karakter guru dan siswa adalah sebagai berikut :

a) Faktor pendorong pembentukan karakter guru

- 1) Pembinaan penanaman nilai-nilai religius dilakukan dengan rutin
- 2) Terciptanya lingkungan yang muncul melalui pembiasaan dalam kegiatan

b) Faktor pendorong pembentukan karakter siswa

- 1) Dilaksanakannya kegiatan rutin yang ditanamkan di dalamnya nilai-nilai religius
- 2) Terciptanya lingkungan yang muncul melalui pembiasaan dalam kegiatan
- 3) Adanya pemantauan selama 24 jam dalam pembentukan karakter siswa

- 4) Penggunaan berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa
- c) Faktor penghambat pembentukan karakter guru
- 1) Sedikitnya penggunaan metode dalam menanamkan nilai-nilai religius pada guru
  - 2) Adanya intervensi dalam pembinaan pembentukan karakter yang dilakukan terhadap guru
  - 3) Kurangnya kepercayaan yang timbul karena kurang adanya keteladanan
  - 4) Kurangnya pemantauan terhadap guru yang tinggal diluar lingkungan MBS
- d) Faktor penghambat pembentukan karakter siswa
- 1) Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius belum optimal
  - 2) Kurangnya koordinasi pembinaan yang diberikan guru terhadap kedalaman dan keluasan bahasan tentang nilai-nilai religius
  - 3) Adanya penugasan terhadap siswa yang kurang merata

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa proses pembentukan karakter haruslah dilakukan dengan usaha yang maksimal. Pembentukan karakter merupakan sebuah usaha yang harus diintegrasikan antara metode dengan

lingkungan sebagai tempat proses pembentukan karakter itu dilaksanakan. Sehingga pembentukan karakter yang dilakukan akan dapat terealisasi dengan baik dan sempurna. Begitu halnya dengan lembaga pendidikan Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta yang menerapkan pembentukan karakter melalui usaha yang maksimal dan membentuk lingkungan sebagai sarana pendukung dalam pembentukan karakter guru dan siswa.

Berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang akan dilakukan berkenaan dengan pendidikan karakter. Dan dalam penelitian ini dirasa masih banyak sekali kekurangan yang belum bisa dibahas secara terperinci. Sehingga dibutuhkan penelitian-penelitian lanjutan tentang penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter guna melengkapi penelitian yang telah dilakukan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013
- Ardy Wiyani, Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta : Teras, 2012
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalsasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press, 2011
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan KarakterKajian Teori dan Praktik di Sekolah*, cet-ke 3, Bandung : Rosdakarya, 2012
- Koesoema, Doni *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, cet-ke 2, Jakarta : Gramedia, 2010
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta : Kencana, 2012
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Biak*, terj. Bandung : Nusa Media, 2013
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. ke 2, Bandung : Rosdakarya, 2012
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif teori dan Praktik*, Yogyakarta : UNY Press, 2009
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, cet-ke2, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, cet-ke dua Bandung : Alfabeta, 2011

- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. Ke-2, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Pransiska, Ery” Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Daarun Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2014
- Rahayu, Tri, “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Lokal : Pembelajaran Membatik di MI Ma’arif Giriloyo I Imogiri Bantul”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2014
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, cet- ke3 Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Santosa, Budi “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggolan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet-ke 17, Bandung : Alfabeta, 2013
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian : PetunjukPraktis Untuk Peneliti Pemula*, cet. ke-4, Yohyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-9, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, cet. ke-2, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012
- UU no 20 tahun 2003 pasal 3
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet- ke2, Jakarta : Kencana, 2012



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP ( *CURRICULUM VITAE* )

### A. Identitas Diri

Nama : Muflikh Najib, S.Pd.I  
TTL : Magelang, 3 Februari 1989  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Menikah  
Alamat Asal : Jumbleng Rt. 07 Rw. 06  
Tamanagung, Muntilan, Magelang,  
Jawa Tengah.  
Telp/No.HP : 085259805099  
Email : [muflikhnajib@yahoo.com](mailto:muflikhnajib@yahoo.com)  
: [muflikh.najib@gmail.com](mailto:muflikh.najib@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah	Alamat	Tahun
1	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Fakultas Pascasarjana, Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam)	Yogyakarta	2013-2016
2	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ( Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam)	Bantul Yogyakarta	2009-2013
3	Ponpes Darussalam Gontor (SMA)	Ponorogo, Jawa Timur	2004-2007
4	Ponpes Darussalam Gontor (SMP)	Ponorogo, Jawa Timur	2001-2004
5	SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan	Magelang, Jawa Tengah	1996-2001
6	TK 'Aisyiah Bustanul Athfal	Magelang, Jawa Tengah	1994-1996

### C. Pengalaman Kerja

No.	Tahun	Lembaga	Jenjang	Bidang
1.	2007-2009	Ponpes Darussalam Gontor 9	1-4	Agama
2.	Feb 2011-Jul 2011	Guru Privat Mandiri	Kelas 7	Bahasa Arab
3	Agust 2011-Mei 2012	Guru Privat Mandiri	Kelas 3	Agama, Bahasa Arab
4	Januari-Mei 2013	Guru Ekstrakurikuler (PBHA) SMP Muh 2 Yogyakarta	Kelas 7	Bahasa Arab, Quran
5	Februari-Agustus 2013	Asisten Dosen PAI FAI UMY	Smester II, IV	Aplikasi Komp Pendidikan, Statistik II
6	Februari-Agustus 2014	Asisten Dosen PAI FAI UMY	Smester II, IV	Aplikasi Komp Pendidikan, Statistik II

### D. Penghargaan

Menjadi Lulusan Terbaik Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Wisuda Periode III T.A 2012/2013.

### E. Karya Ilmiah

1. 2011, Penelitian Kemitraan LP3M, “Analisis Mutu Tes Ujian Sekolah Menengah Tingkat Atas Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta”.
2. 2012, PKM-M dari Dikti, “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru AI-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Workshop Pembuatan Blog”.
3. 2012, Penelitian Tindakan Kelas, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan CTL dalam Pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

4. 2013, Penelitian Skripsi, “Pengaruh Motivasi dalam Memilih Program Studi dan Minat Belajar Terhadap Ketekunan Belajar Mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Studi atas angkatan tahun 2010,2011,2012”.

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam CV ini adalah benar .

Muntilan, 4 Mei 2016  
Yang menyatakan,

Muflikh Najib, S.Pd.I

